

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis

SDIT Baitul Izzah Binjai terletak pada inti Kota Binjai di Jln. Jend. Gatot Subroto, simpang Tanjung Jati Kel. Bandar Senembah, Kec. Binjai Barat Kota Binjai.

Nama Sekolah	: SDIT Baitul Izzah Binjai
Tahun Berdiri	: 2016
Alamat Sekolah	: Jln. Jend. Gatot Subroto, simpang Tanjung
Nomor Telepon/Fax	: 081264746682
Status Sekolah	: Swasta
Nama Kepala Sekolah	: Ilham Amara M D M. Pd
Hum Pendidikan Terakhir	: Strata Dua (S-2)
Akreditasi Sekolah	: B
Luas Tanah	: 1 Hektar

2. Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Baitul Izzah Binjai adalah Salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2016. Dengan niat berdakwah dan semangat untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah Islam pada saat itu. SD IT Baitul Izzah Binjai berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah Islam dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ. Tujuan dari SDIT Baitul Izzah Binjai adalah membentuk generasi Robbani yang berakhlak karimah dengan berpegang teguh pada Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu upaya yang sudah ada dan terus tetap dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam (Islamic Core) dan keterampilan hidup (Living Value) dalam setiap kurikulum maupun pembelajaran. Didukung sarana dan prasarana untuk memfasilitasi program pengembangan Akademis, Keagamaan, Tahfiz, Tahsin, Informasi dan Teknologi

(IT), dan Life Skill memberikan bekal bagi anak didik untuk menjadi pribadi yang Sholeh, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil (SMART) dalam IMTAQ dan unggul dalam IPTEK.

3. Visi dan Misi SDIT Baitul Izzah Binjai

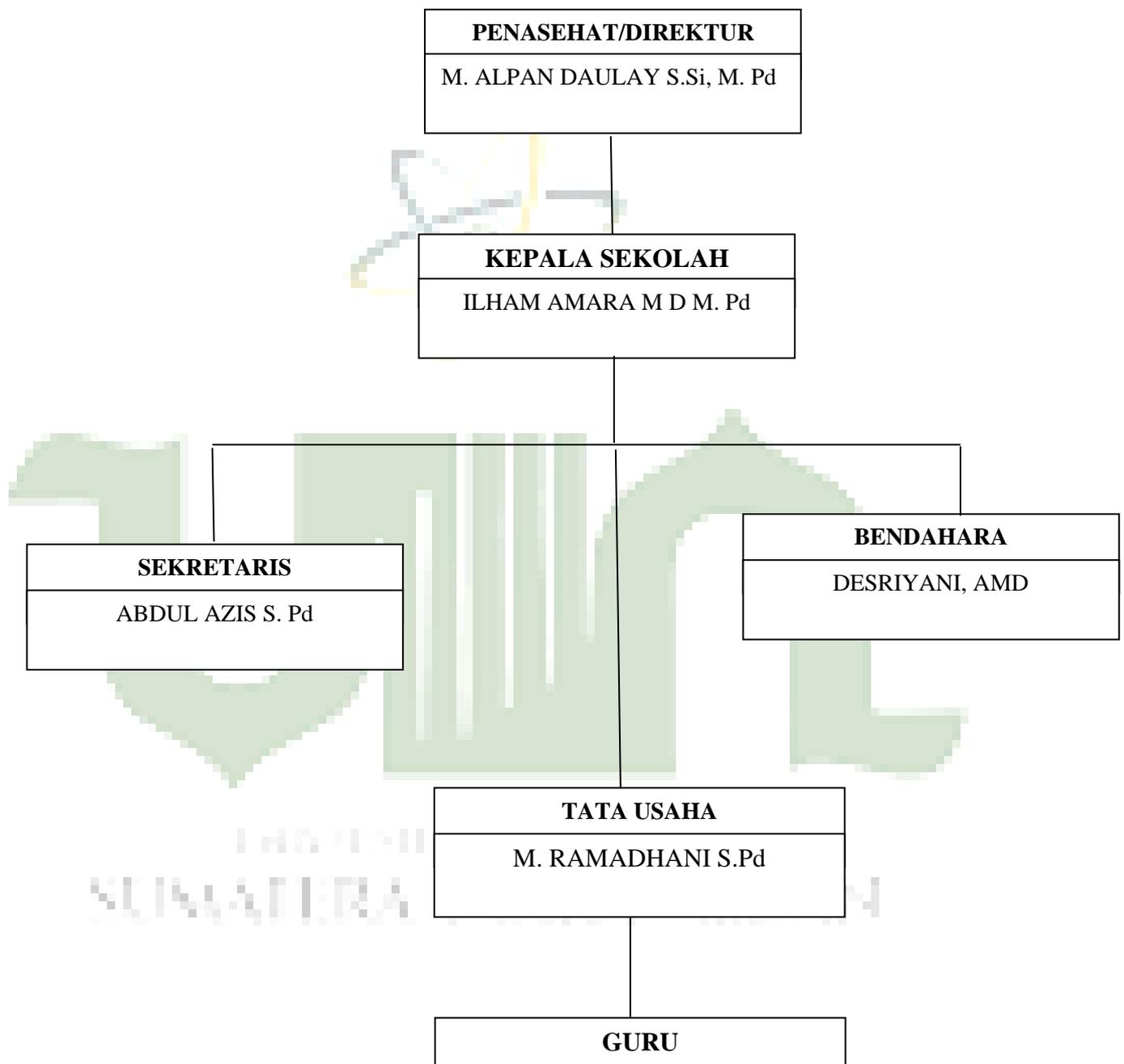
Visi SDIT Baitul Izzah Binjai yaitu: “Menjadikan sekolah sebagai sarana pembentukan generasi islam yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, dan untuk membina, mendidik dan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar menjadi tenaga pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin, mandiri, dan bertanggungjawab, serta mampu menghadapi tantangan dan problematika kehidupan baik duniawiah maupun ukhrowiyah.”

SDIT Baitul Izzah Binjai memiliki Misi:

- a. Ikut mensukseskan program pemerintah dalam memberikan pendidikan dasar kepada masyarakat dan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dengan mengembangkan pembelajaran yang berbasis pada siswa.
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai islami kedalam bangunan kurikulum sehingga peserta didik memiliki pemahaman ilmu dalam perspektif yang utuh.
- d. Mengedepankan Qudwah Hasanah dalam bentuk karakter peserta didik.
- e. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan pendidik dan tenaga pendidik.
- f. Hafal Al-Qur'an 2 juz tamat SD.
- g. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif.
- h. Meningkatkan kurikulum berbasis kompetensi.
- i. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- j. Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- k. Menjadikan pesantren idaman masyarakat.

4. Organisasi dan Kepengurusan

Struktur organisasi dan kepengurusan SDIT Baitul Izzah Binjai sebagai berikut:



5. Guru dan peserta didik

a. Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pemegang peranan penitng dalam proses belajar mengajar, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Sedangkan karyawan adalah unsur dari tenaga kependidikan, tenaga pendidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Berikut adalah daftar nama guru dan karyawan di SDIT Baitul Izzah Binjai, sebagaimana tercantum dalam jadwal smester genap tahun ajaran 2022/2023:

Guru dan Karyawan di SDIT BAITUL IZZAH BINJAI

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Abdullah Tsani S. Pd	Bhs. Arab
2	Abdul Rachman S. Pd	Kaligrafi
3	Adryani Syah Fitri Br.Matondang S. Pd	Wali Kelas
4	Amanda Nur Islami Haqiqi S. Pd	Bhs. Inggris
5	Annisa S. Pd	Wali Kelas
6	Arya Armanda S. Pd	Tahfizd
7	Audri Septriyandra S. Pd	KTKS/Seni
8	Aulannisa S. Pd	Wali Kelas
9	Ayu Andira S. Pd	Wali Kelas
10	Cindy Ramadhani S. Pd	Wali Kelas
11	Diki Hendra	Ekstrakulikuler
12	Elvi Aprianti S. Pd	Wali Kelas

1	SDIT Baitul Izzah Binjai	2016	B	146	104	250	163	137	300	198	162	360	124
	JUMLAH TOTAL			146	104	250	163	137	300	198	162	360	124

6. Sarana dan Prasarana

Dari hasil tinjauan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Baitul Izzah Binjai yaitu :

Sarana Prasarana di SDIT Baitul Izzah Binjai

No.	Sarana/Fasilitas	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak	Jumlah	
1.	Kantor Direktur Sekolah	1		-	
2.	Kantor Kepala sekolah	1		-	
3.	Kantor Guru	1		-	
4.	Ruang Belajar	6		-	
5.	Perpustakaan	1		-	
6.	Masjid	1		-	
7.	Kamar Mandi	1		-	
8.	Lapangan Bulu Tangkis	1		-	
9.	Tenis Meja	1		-	

10.	Bangku Belajar	1		-	
11.	Meja Belajar	1		-	
12.	Kantin	2		-	
13.	Kamar Mandi Guru	1		-	

Sumber Data: Dokumen SDIT Baitul Izzah Binjai T.A 2022/2023

B. Temuan Khusus

Sesuai fokus penelitian yang dikemukakan ada tiga aspek yang terinci untuk memudahkan dalam pemahaman pada temuan penelitian yaitu sebagai berikut dari paparan tentang pembahasan dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian

1. Perencanaan Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDIT Baitul Izzah Binjai

Kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang baik dan matang, supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan tenaga pendidik perlu dilakukan analisis pekerjaan (job anailisi) dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan). Informasi ini sangat membantu dalam menentukan 22 jumlah pegawai yang perlu dilakukan, dan juga untuk menghasilkan spesifikasi pekerjaan (job specification).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bapak ILHAM AMARA M D M. Pd, terkait dengan proses perencanaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam merencanakan tenaga pendidik saya menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang dibutuhkan disekolah ini agar tidak terjadi kesalahan dalam rekrutmen dan penempatan posisi. Setelah itu kami membuat pengadaan atau rekrut tenaga pendidik baru yang sesuai latar belakang pendidikannya dengan tugas yang akan kami berikan nantinya. Kami juga melihat dari Fisik dalam perencanaan pendidik sekolah ini seperti kesehatan, tinggi badan, dan mempunyai suara yang tegas. Karena murid-murid disini rata-rata memiliki sifat yang berbeda dan juga kurang disiplin.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Ibu Desriyani, Amd, menyampaikan pendapat yang hampir sama terkait dengan perencanaan tenaga pendidik, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah yaitu berdasarkan kebutuhan sekolah baik dari segi jumlah maupun kualitas guru, jika memang dibutuhkan akan kami lakukan pengadaan tenaga pendidik baru. Kami juga membuat kriteria dari calon tenaga pendidik seperti tinggi badan, kecakapan, nada suara yang tinggi juga. Hanya itu yang kami susun dalam merencanakan tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai.”

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru Ibu Annisa S. Pd, mereka memberikan jawaban yang sama terkait tentang perencanaan tenaga pendidik yaitu, sebagai berikut:

“Adapun proses perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah ini. Jika ada kekurangan guru disekolah ini baru kepala sekolah membuat pengadaan guru baru.”

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan atau dibuat Kepala Sekolah yaitu untuk merencanakan tenaga pendidik yang harus dilakukan atau dibuat yaitu mengidentifikasi atau menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgent dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruit

Setelah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik baik secara kuantitas dan kualitas barulah melakukan recruitment untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik. Perekrutan atau penarikan tenaga pendidik merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bapak ILHAM AMARA M D M. Pd, terkait dengan rekrutmen tenaga pendidik, beliau menjelaskan:

“Saya melakukan rekrutmen pendidik jika ada guru Ibu Annisa S. Pd, yang keluar seperti jarang masuk, sakit parah, meninggal dan juga kemauan guru itu sendiri yang resign, maka kami rekrut tenaga pendidik. Adapun dalam proses perekrutan tenaga pendidik kami membuka pendaftaran sesuai dengan persyaratan yang telah kami susun, mengumumkan dimedia social (seperti facebook dan instagram)

maupun media cetak.”

Hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Ibu Desriyani, Amd, menyampaikan pendapat yang hampir sama terkait dengan terkait dengan rekrutmen tenaga pendidik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Rekrutmen tenaga pendidik ini pada saat guru Ibu Annisa S. Pd, yang resign dari sekolah baru kami menerima calon tenaga pendidik yang baru, dengan cara mengumumkannya di media sosial atau media cetak. Dan memberitahu, tenaga pendidik bagaimana yang kami butuhkan atau yang kurang”

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru Ibu Annisa S. Pd, mereka memberikan jawaban yang sama terkait tentang rekrutmen tenaga pendidik, mereka menjelaskan:

“Perekrutan tenaga pendidik itu dilakukan oleh kepala sekolah dan kami hanya memberikan informasi atas kekurangan tenaga pendidik dan tugas atau kriteria yang bagaimana dibutuhkan disekolah yayasan perguruan utama”

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa rekrutmen tenaga pendidik di yayasan perguruan dasar Binjai jika keluarnya tenaga pendidik dari sekolah. Dengan cara menyebarkan pengumuman penerimaan tenaga pendidik dalam bidang yang dibutuhkan, dari berbagai media untuk mendapatkan tenaga pendidik baru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ilham Amara M D M. Pd, terkait dengan penyeleksian tenaga pendidik, beliau menjelaskan:

“Disini kami tidak melakukan penyeleksian tenaga pendidik baru hanya saja kami melihat latar belakang pendidikannya, hanya menanyakan kemampuan mengajar, pengalamannya. Dan juga kriteria fisik tenaga pendidik yang kami butuhkan sebagai mana yang saya sebutkan tadi.”

Dari hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Ibu Desriyani, Amd, juga memberikan jawaban yang sama terkait penyeleksian tenaga pendidik, beliau menjawab:

“Bapak Kepala Sekolah tidak membuat penyeleksian calon tenaga pendidik, ia hanya melihat latar belakang pendidikannya saja, karena kami membuka penerimaan tenaga pendidik disaat adanya resign guru, maka tidak diseleksi lagi supaya tidak ada kekosongan kelas yang berkepanjangan”

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru Ibu Annisa S. Pd, mereka

memberikan jawaban yang sama terkait tentang penyeleksian tenaga pendidik tersebut, mereka menjawab:

“Penyeleksian tenaga pendidik di yayasan perguruan dasar Binjai ini tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah, menerima tenaga pendidik hanya melihat latar belakang pendidikannya”

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sekolah SDIT Baitul Izzah Binjai tidak melakukan adanya seleksi bagi calon tenaga pendidik.

2. Pengorganisasian Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDIT Baitul Izzah Binjai

Pengorganisasian adalah suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengelompokkan orang-orang, kegiatan-kegiatan, alat-alat, dalam satu bentuk kesatuan organisasi sesuai fungsi dan jabatannya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Organisasi sesungguhnya merupakan kumpulan manusia yang diintegrasikan dalam suatu wadah kerjasama untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan. Pengorganisasian sebagai pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ilham Amara M D M. Pd, SDIT Baitul Izzah Binjai mengenai pengorganisasian tenaga pendidik, beliau menjelaskan:

“Pengorganisasian berarti berkumpulnya beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama, maka organisasi itu berjalan dengan baik apabila kita saling bersinergik maka dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah ini kita adakan rapat rutin, ada rapat yang sifatnya rapat mendadak, rapat tahunan, rapat bulanan dan pertemuan-pertemuan lain yang kita lakukan secara insidentik tidak tertera jadwal tapi dianggap penting untuk melakukannya kegiatan untuk pengorganisasian. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga erintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, dan harmonis,

dalam mencapai tujuan bersama”

Hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Ibu Desriyani, Amd, menyampaikan pendapat yang hampir sama terkait dengan pengorganisasian tenaga pendidik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kepala sekolah membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur dan memberikan arahan bagaimana cara kerjanya dan harus dilakukan secara professional dan saling bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain. Kepala sekolah mengadakan rapat tahunan dan bulanan untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing”⁶⁵

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru Ibu Annisa S. Pd, mereka memberikan jawaban yang sama terkait tentang dengan pengorganisasian tenaga pendidik yaitu, sebagai berikut:

“Pengorganisasian tenaga pendidik yang dibuat kepala sekolah yaitu tugas- tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah membagi tugas sesuai kemampuan. melalui struktur yang ada akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah dan tugas guru.”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai yaitu sekolah ini telah menyusun struktur pekerjaan sebagaimana dalam tugas masing unit kerja dan struktur organisasi. posisi, tanggung jawab dan wewenang di dalam suatu kelompok itu terikat pada struktur dan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang mendasari pembentukan organisasi kerja. Hubungan kerja yang didasari wewenang dan tanggung jawab itu akan menunjukkan pola tertentu sebagai mekanisme kerja. Dengan dilakukannya pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan dan monitoring (mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas) sehingga berjalan secara efektif dan efisien pengorganisasian tersebut. Sekolah ini juga mengadakan rapat rutin, tahunan, bulanan, dan ada juga rapat mendadak untuk melakukan kegiatan organisasi tersebut.

Hasli wawancara dengan kepala sekolah Ilham Amara M D M. Pd, terkait dengan penempatan tugas tenaga pendidik, beliau menjelaskan:

“Saya membagikan tugas bagi guru yayasan ini dilaksanakan secara kekeluargaan, yakni dengan cara melakukan musyawarah antara kepala beserta staf pengelola

SDIT Baitul Izzah Binjai, menempatkan tenaga pendidik berdasarkan potensi yang dimilikinya dan menyesuaikan latar belakang pendidikannya dengan tugas mengajar yang diberikan”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bendahara Sekolah Ibu Desriyani, Amd, memberikan jawaban yang terkait penempatan tugas tenaga pendidik, beliau menjawab:

“Penempatan tenaga pendidik disini kami menempatkan guru berdasarkan potensi yang dimilikinya, karena sekolah ini gurunya sedikit jadi ada sebagian guru yang ditempatkan dengan dua mata pelajaran sekaligus, kenapa karena sedikit juga kompensasi yang diberikan yayasan jadi sedikit guru yang masuk disekolah ini maka banyak sebagian guru disini memiliki tugas mengajar dua atau lebih mata pelajaran yang diberi, walaupun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan tetapi guru tersebut mampu dalam menjalankan tugasnya”⁶⁸

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru Ibu Annisa S. Pd, mereka memberikan jawaban yang sama penempatan tugas tenaga pendidik, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah sudah menempatkan kami sesuai dengan latar belakang pendidikan kami hanya saja karena sedikitnya guru yang mengajar disekolah ini jadi ada sebagian diantara kami yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran bahkan penempatannya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan kami”

Dari hasil wawancara diatas, bahwasannya penempatan tenaga pendidik yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang tenaga pendidik. Karena kurangnya pengadaan tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai jadi tenaga pendidik diberi tugas mengajar dengan dua atau lebih mata pelajaran yang diterima. Walau tidak terjadi hambatan akan tetapi kurang efektifnya guru yang mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

3. Pengawasan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Baitul Izzah Binjai

Pengawas pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawas harus memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi pengajaran dan untuk menemukan penyebab kemungkinan pekerjaan yang buruk dengan tingkat keahlian tertentu, mereka harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat pengumpulan data

khas pada bidang pengawasan itu sendiri, mereka harus memproses keterampilan konstruktif tertentu untuk pengembangan sarana baru, metode, dan bahan-bahan pengajaran; mereka harus tahu bagaimana guru belajar untuk mengajar, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajar guru bagaimana cara mengajar, dan mereka harus mampu mengevaluasi.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ilham Amara M D M. Pd, SDIT Baitul Izzah Binjai mengenai pengawasan tenaga pendidik, beliau menjelaskan:

“Saya selalu melakukan pengawasan ketika saya berada disekolah, melihat cara kerja dan hasil kerja tenaga pendidik untuk memastikan apakah guru- guru tersebut melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Saya juga rutin meminta laporan bulanan kepada bawahannya. Seperti catatan kelas dari guru dan laporan keuangan dari bendahara. Laporan setiap anggota akan menjadi bahan diskusi antara kepala sekolah dan seluruh bawahannya. saya juga selalu bertanya kepada guru mengenai apakah ada hal yang mengganggu proses pekerjaannya sehingga menjadi tidak profesional. Memperhatikan pola dan tingkah laku peserta didik. kemudian saya melihat dari jadwal kehadiran tenaga pendidik dimana telah diabsen yang harus diisi setiap harinya. Dan juga melaksanakan rapat bulanan untuk mengevaluasi kinerja tenaga pendidik.”

Hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Ibu Desriyani, Amd, menyampaikan pendapat yang hampir sama terkait dengan pengawasan tenaga pendidik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk pengawasan tenaga pendidik disekolah ini, ada beberapa system yang kita terapkan. Salah satunya yaitu dengan system absensi atau daftar hadir. Untuk tenaga pendidik, staf atau lainnya daftar hadirnya berada didepan ruang kepala sekolah dan daftar hadir tersebut direkap dan dievaluasi tiap bulannya kemudian dilaporkan kekepala sekolah.”

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru Ibu Annisa S. Pd, mereka memberikan jawaban yang sama terkait dengan pengawasan tenaga pendidik, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala sekolah melaksanakan pengawasannya terhadap tenaga pendidik dengan melihat kinerja kami dan memantau absensi kehadiran kami juga. Dengan adanya pengawasan kami berperan aktif dalam melaksanakan tugas kami dalam proses belajar mengajar.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pengawasan yang di lakukan terhadap tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai. Kepala sekolah

melakukan memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Beliau juga membuat absensi guru. Pengawasan yang dilakukan terhadap guru semata-mata bukan mencari kesalahan atau kelemahan tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi diadakannya pengawasan terhadap tenaga pendidik untuk memperbaiki kinerja yang mulai menurun. Ketika diadakannya pengawasan terhadap tenaga pendidik, pihak sekolah atau lembaga yang terkait dapat dengan mudah memberi masukan atau pengarahan terhadap kelemahan di bidang tertentu.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ilham Amara M D M. Pd, SDIT Baitul Izzah Binjai mengenai waktu melaksanakan pengawasan tenaga pendidik, beliau menjelaskan:

“Adapun waktu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan saya mengadakan rapat bulanan untuk melihat kinerja tenaga pendidik dan juga kadang saya mengawasi kinerja guru dalam proses mengajarnya dan kehadiran guru tersebut.”

Sedangkan Bendahara Sekolah Ibu Desriyani, Amd, menyampaikan pendapat yang hampir sama terkait dengan waktu melaksanakan pengawasan tenaga pendidik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kepala sekolah melakukan pemantauan disaat ada waktu luangnya saja dan mengadakan rapat bulanan disitu ia melihat hasil kinerja guru pada tiap bulannya”

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Guru Ibu Annisa S. Pd, mereka memberikan jawaban yang sama terkait dengan waktu melaksanakan pengawasan tenaga pendidik, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh pengetahuan saya terhadap pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kami secara rutin di lakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rapat guru Ibu Annisa S. Pd, dan kepala sekolah yang diadakan oleh kepala sekolah sekurang-kurangnya pada pertemuan sekali dalam sebulan. Rapat itu difokuskan kepada tenaga pendidik sebagai indikator utama baik atau tidaknya sekolah tersebut.”

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas, bahwa waktu pelaksanaan pengawasan tenaga pendidik tidak rutin jika adanya waktu luang kepala sekolah dan melakukan rapat bulanan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga akan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Hasil penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini.

dari pemaparan hasil penelitian di lapangan, terhadap Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Baitul Izzah Binjai, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu mengidentifikasi atau menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgent dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruitment dan penempatan posisi. Setelah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik baik secara kuantitas dan kualitas barulah melakukan recruitment untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik. Perekrutan atau penarikan tenaga pendidik merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu yang masih kosong. Rekrutmen tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai dengan cara menyebarluaskan pengumuman penerimaan tenaga pendidik dalam bidang yang dibutuhkan. Dan tidak diadakan penyeleksian khusus bagi tenaga pendidik baru.
2. Pengorganisasian tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai yaitu menyusun struktur pekerjaan sebagaimana dalam tugas masing unit kerja dan struktur organisasi. posisi, tanggung jawab dan wewenang di dalam suatu kelompok itu terikat pada struktur dan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang mendasari pembentukan organisasi kerja. Hubungan kerja yang didasari wewenang dan tanggung jawab itu akan menunjukkan pola tertentu sebagai mekanisme kerja. Dengan dilakukannya pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan dan monitoring (mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas) sehingga berjalan secara

efektif dan efisien pengorganisasian tersebut. Mengadakan rapat rutin, tahunan, bulanan, dan ada juga rapat mendadak untuk melakukan kegiatan organisasi tersebut.

3. Pengawasan yang dilakukan terhadap tenaga pendidik SDIT Baitul Izzah Binjai. Kepala sekolah melakukan memantau guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan guru jika berbuat kesalahan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah membuat absensi guru yang mana akan di lihat pada rapat bulanan.

Dari hasil pemaparan temuan khusus di atas, dilakukan pembahasan yang lebih mendalam tentang Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Baitul Izzah Binjai. Perencanaan tenaga pendidik yang dibuat Kepala Sekolah yaitu mengidentifikasi atau menganalisis terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgent dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruitment dan penempatan posisi. Setelah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik baik secara kuantitas dan kualitas barulah melakukan recruitment untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik. Rekrutmen tenaga pendidik di yayasan perguruan utama medan dengan cara menyebarluaskan pengumuman penerimaan tenaga pendidik dalam bidang yang dibutuhkan. Dan tidak diadakan penyeleksian khusus bagi tenaga pendidik baru.

Hasil bahasan di atas, diperkuat pendapat Anwar Prabu Mangkunegara bahwasannya Perencanaan rekrutmen tenaga pendidik adalah proses suatu kegiatan yang dilakukan organisasi untuk meningkatkan jumlah guru beserta persyaratan kualifikasi untuk kurun waktu tertentu, agar mampu melaksanakan tugas yang dalam suatu organisasi secara baik. Langkah ini bertujuan agar penarikan guru didasarkan pada kebutuhan yang nyata dan agar pekerjaan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Langkah-langkah pengadaan tenaga pendidik yaitu Analisa pekerjaan, Analisa kebutuhan tenaga kerja, Penarikan, Seleksi, Penempatan, orientasi, dan induksi, Pembinaan, Pemberhentian dan pemensiunan.

Adanya kesesuaian yang diungkapkan guru Ibu Annisa S. Pd, di SDIT Baitul Izzah Binjai bahwa proses perencanaan tenaga pendidik yaitu kepala sekolah melakukan pengadaan tenaga pendidik baru dengan menganalisis dari bentuk

pekerjaan, tugas, dan jabatan yang dibutuhkan sekolah, setelah itu merekrut tenaga pendidik dengan

menyebarkan pengumuman penerimaan tenaga pendidik dalam bidang yang dibutuhkan. Yang menjadi masalah di sekolah ini tidak dilaksanakan penyeleksian khusus bagi tenaga pendidik baru. Sehingga tidak menghasilkan guru yang berkompetensi yang menimbulkan proses belajar yang kurang baik.

Pengorganisasian tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai yaitu menyusun struktur pekerjaan sebagaimana dalam tugas masing unit kerja dan struktur organisasi. posisi, tanggung jawab dan wewenang di dalam suatu kelompok itu terikat pada struktur dan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang mendasari pembentukan organisasi kerja. Hubungan kerja yang didasari wewenang dan tanggung jawab itu akan menunjukkan pola tertentu sebagai mekanisme kerja. Dengan dilakukannya pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan dan monitoring (mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas) sehingga berjalan secara efektif dan efisien pengorganisasian tersebut. Mengadakan rapat rutin, tahunan, bulanan, dan ada juga rapat mendadak untuk melakukan kegiatan organisasi tersebut.

Hasil bahasan diatas, dapat diperkuat oleh pendapat Saefullah Mengorganisasikan (organizing) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati (Saefullah,2012)

Adanya kesesuaian yang diungkapkan guru Ibu Annisa S. Pd, di SDIT Baitul Izzah Binjai bahwa proses pengorganisasian tenaga pendidik yaitu kepala sekolah melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan bagian dan bidang masing-masing akan tetapi masih ada guru Ibu Annisa S. Pd, yang beban kerjanya lebih dikarenakan sedikitnya tenaga pendidik yang masuk di sekolah ini,

Akan tetapi guru tersebut mampu dalam menjalankan tugasnya. Pelaksanaan tenaga pendidik di yayasan perguruan dasar binjai kepala sekolah menjalankan tanggung jawabnya dengan mengarahkan dan memberi nasihat kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas kerja dan saling kerjama antara guru. Juga memberikan motivasi, memberikan dorongan dan memberikan solusi kepada tenaga pendidik agar kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya lebih meningkat.

Adanya kesesuaian yang diungkapkan guru Ibu Annisa S. Pd, di SDIT Baitul Izzah Binjai bahwa proses pelaksanaan tenaga pendidik, menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat, agar terlaksana dengan efektif dan efisien kepala sekolah memberi arahan dan nasihat kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas kerja karena peran semua komponen sangat berpengaruh dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.

Pengawasan yang dilakukan terhadap tenaga pendidik di SDIT Baitul Izzah Binjai. Kepala sekolah melakukan memantau guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan guru jika berbuat kesalahan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah membuat absensi guru yang mana akan di lihat pada rapat bulanan.

Hasil bahasan diatas, dapat diperkuat oleh pendapat candra yaitu Pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi (Candra,2005)